



Volume 3, Nomor 2, Juni 2023

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

<https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/IPKM>

E-ISSN: 2774-3055 (Media Online)

Pembentukan Pangkalan Olahraga Tradisional Dalam Pengembangan Konsep Pendidikan Jasmani Di Desa Pematang Johar

Khairul Usman¹, M. Irfan², Agustin Sastrawan Harahap³, Demmu Karo-karo⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Email: khairulusman@unimed.ac.id

ABSTRAK INDONESIA

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membentuk pangkalan olahraga tradisional sebagai landasan pendidikan jasmani bagi masyarakat di Desa Pematang Johar, dengan tujuan meningkatkan kesadaran tentang kesehatan dan kebugaran jasmani. Landasan pendidikan jasmani ini mencakup upaya peningkatan aktivitas fisik melalui permainan dan olahraga sederhana yang memiliki nilai-nilai budaya dan moral yang tinggi dalam konteks masyarakat. Kegiatan ini dilakukan di Desa Pematang Johar, yang merupakan salah satu dari lima desa maju dan berkembang di Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang. Pengembangan ide utama dalam kegiatan ini adalah menggabungkan pendidikan jasmani dengan permainan tradisional, dengan mempelajari berbagai permainan tradisional yang ada dan menerapkannya melalui Bimbingan Teknis kepada Sumber Daya Manusia (SDM). Pendekatan ini melibatkan pendampingan mandiri terhadap peserta, dengan tujuan membantu mereka mendirikan posko atau pangkalan serta menginventarisasi peralatan olahraga tradisional. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa 93% masyarakat Desa Pematang Johar memberikan penilaian yang sangat positif terhadap pembentukan pangkalan olahraga tradisional sebagai landasan pendidikan jasmani. Hal ini terlihat dari peningkatan pemahaman peserta dalam mempraktikkan olahraga tradisional seperti eggang, terompa, tali karet, congklak, 5 batu (serimbang), dan kelereng. Proses pembentukan pangkalan olahraga tradisional memiliki hubungan dengan pengembangan konsep pendidikan jasmani sebagai basis referensi konsep pendidikan jasmani bagi anak atau pada pendidikan Sekolah Dasar yang dapat dikembangkan melalui sajian materi konsep tumbuh kembang fisik, perkembangan motorik halus, motorik kasar, dan berbagai jenis permainan.

Kata kunci: Olahraga Tradisional; Pendidikan Jasmani; Desa Pematang Johar

ABSTRACT ENGLISH

The purpose of this community service activity is to establish a traditional sports base as a basis for physical education for the people of Pematang Johar Village, with the aim of increasing awareness about health and physical fitness. The foundation of this physical education includes efforts to increase physical activity through simple games and sports

that have high cultural and moral values in the context of society. This activity was carried out in Pematang Johar Village, which is one of the five developed and developing villages in Labuhan Deli District, Deli Serdang Regency. The development of the main idea in this activity is to combine physical education with traditional games, by studying various existing traditional games and applying them through Technical Guidance to Human Resources (HR). This approach involves independent assistance to participants, with the aim of helping them set up posts or bases and inventory traditional sports equipment. The results of this activity showed that 85.2% of the people of Pematang Johar Village gave a very positive assessment of the establishment of a traditional sports base as a basis for physical education. This can be seen from the increased understanding of the participants in practicing traditional sports such as eggrang, pumping, rubber rope, congklak, 5 stones (balanced), and marbles. The process of forming a traditional sports base has a relationship with the development of the concept of physical education as a reference basis for the concept of physical education for children or in elementary school education which can be developed through the presentation of material on the concept of physical development, fine motor development, gross motor skills, and various types of games.

Keywords: Traditional Sports; Physical education; Pematang Johar Village

PENDAHULUAN

Olahraga melibatkan serangkaian aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh untuk mencapai tujuan tertentu dalam setiap kegiatan. Gerakan tersebut memiliki hubungan yang erat dengan kondisi fisik dan bahkan mental atau spiritual. Dengan melakukan gerakan secara rutin, aliran darah menjadi lancar, tubuh menjadi sehat, dan kita dapat melakukan kegiatan lain yang membutuhkan keahlian khusus. Kegiatan olahraga umumnya berfokus pada aspek permainan atau kompetitif, yang memiliki dampak pada kondisi mental atau spiritual, serta menciptakan pemikiran positif melalui variasi gerakan dan aturan permainan yang membangkitkan semangat dan kesenangan.

Pembelajaran gerak merupakan bagian integral dari pendidikan jasmani, kesehatan, dan olahraga (Penjasorkes) di sekolah, yang bertujuan untuk memberikan peserta didik keterampilan gerak yang memadai. Keterampilan gerak ini merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh individu sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari. Jika seseorang memiliki keterampilan gerak yang baik, maka dia memiliki peluang besar untuk mencapai kecakapan hidup yang diperlukan. Pelaksanaan Penjasorkes merupakan bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan secara keseluruhan dan harus diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan Penjasorkes tidak hanya terbatas pada pengembangan aspek jasmani, tetapi juga melibatkan pengembangan potensi keseluruhan peserta didik. Secara menyeluruh, Penjasorkes bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kreatif, stabilitas emosional, keterampilan sosial, empati sosial, penalaran, dan tindakan moral yang baik.

Guru pendidikan jasmani diharapkan mampu mengajar berbagai keterampilan gerak dasar, teknik, dan model permainan dan olahraga, serta menginternalisasi nilai-nilai seperti sportivitas, kejujuran, dan kerjasama, dan mendorong pola hidup sehat. Pelaksanaannya tidak terbatas pada pembelajaran konvensional di dalam kelas yang

hanya bersifat teoritis, melainkan juga melibatkan aspek fisik, mental, intelektual, emosi, dan sosial. Dalam proses pembelajaran, penting untuk menggunakan pendekatan didaktik-metodik yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang terorganisir dengan menggunakan aktivitas jasmani sebagai sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan berbagai aspek individu, termasuk organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam konteks sistem pendidikan nasional. Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Ini berarti bahwa pendidikan jasmani bukan hanya sebagai tambahan atau pengisi waktu luang dalam program sekolah. Sebaliknya, pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara menyeluruh. Melalui pendidikan jasmani yang terarah, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan yang bermanfaat dalam mengisi waktu luang, terlibat dalam kegiatan yang mendukung gaya hidup sehat, mengembangkan kemampuan sosial, serta memberikan kontribusi pada kesehatan fisik dan mental mereka.

Olahraga memegang peran yang khusus dan penting dalam masyarakat, dan harus diterapkan secara meluas oleh semua individu, dengan tujuan untuk menciptakan masyarakat yang sehat secara fisik dan mental, serta memiliki kekuatan fisik yang meningkatkan kebugaran tubuh agar dapat berfungsi dalam pekerjaan, beribadah, dan berperan aktif dalam pembangunan daerah dan negara (Blado et al., 2015). Pemerintah memiliki peran yang penting dalam menjaga stabilitas olahraga agar tetap menjadi bagian dari budaya dan kehidupan sehari-hari. Hal ini telah diuraikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 3 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah (PP) Tahun 2007 tentang Sistem Keolahragaan, yang mengatur olahraga sesuai dengan tujuan dan kondisi tertentu, termasuk olahraga pendidikan, rekreasi, dan prestasi, untuk memastikan olahraga dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat (Desain Besar Olahraga Nasional, 2021).

Desa Pematang Johar, yang merupakan salah satu dari lima desa di Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, adalah sebuah desa yang sedang mengalami kemajuan dan perkembangan. Meskipun demikian, tidak ada peninggalan sejarah yang terdokumentasi dengan baik yang dapat digunakan sebagai referensi tentang latar belakang sejarah desa tersebut. Namun, berdasarkan cerita dari para tetua yang pernah tinggal di Desa Pematang Johar, julukan "Pematang Johar" berasal dari kondisi wilayah yang ditandai oleh keberadaan banyak bendungan yang digunakan sebagai lahan pertanian dan wilayah yang dikelilingi oleh pohon-pohon besar yang disebut pohon Johar. Oleh karena itu, wilayah ini diberi nama "Kota Pematang Johar" dan saat ini dikenal sebagai Desa Pematang Johar (Ashari, 2019).

Melihat prestasi dan catatan yang ada, sangat penting bagi Desa Pematang Johar untuk mendapatkan dukungan dan penguatan dalam hal Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) dan Pelestarian Budaya Desa. Ini merupakan langkah strategis untuk mencapai tujuan masyarakat dalam meningkatkan minat dan menjaga kesehatan melalui permainan olahraga tradisional dan menjadi pengembangan konsep Pendidikan Jasmani. Salah satu prioritas dalam pengembangan konsep pendidikan jasmani sebagai landasan masyarakat bugar dan pengembangan pariwisata berbasis olahraga tradisional adalah dengan menginventarisir koleksi olahraga tradisional. Pengembangan Pangkalan Olahraga Tradisional di Desa Pematang Johar oleh Universitas Negeri Medan dalam

konsep pendidikan pariwisata olahraga tradisional akan menjadi peran dalam upaya mempertahankan ekosistem kebudayaan dan kebudayaan, memperkaya, dan menyebarkan kebudayaan melalui kegiatan aktif olahraga tradisional dengan konsep pendidikan jasmani yang akan menjadi pusat pendidikan pengembangan mulai dari tingkat Sekolah Dasar, Menengah Pertama, Menengah Atas, hingga Pendidikan Tinggi (James Tangkudung dan Wahyuningtyas P, 2012).

Seiring dengan perkembangan desain dan pengembangan pangkalan olahraga tradisional, ini akan menjadi sumber pendidikan jasman yang terkait dengan olahraga tradisional sebagai konsep kearifan lokal. Selain itu, ini juga sebagai tanggapan terhadap kebutuhan masyarakat pada era globalisasi berbasis digital, di mana kegiatan fisik mulai ditinggalkan dan digantikan oleh Olahraga Elektronik (E-Sport). Dampaknya, olahraga tradisional kemungkinan besar akan terabaikan dalam masyarakat dalam waktu yang lama. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian ini, diperlukan upaya pengembangan aktivitas fisik dan penyelamatan warisan budaya dengan menjaga keberlanjutan kebudayaan melalui inventarisasi, pengamanan, pemeliharaan, dan publikasi melalui pengembangan Pendidikan Jasmani berbasis Olahraga Tradisional yang akan diwujudkan melalui rangkaian aktivitas di masyarakat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan, 2017).

METODE

Perkembangan industri olahraga yang berfokus pada wisata edukasi olahraga tradisional sebagai dasar pendidikan jasmani dipengaruhi oleh tujuan nasional di bidang olahraga. Tujuan tersebut mencakup upaya untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, meraih prestasi yang baik, meningkatkan kualitas manusia. Selain itu, tujuan tersebut juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak yang baik, mendorong sportivitas dan disiplin, memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, serta memperkuat ketahanan nasional (Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2005).

Inventarisasi berbagai jenis olahraga tradisional dari seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Sumatera Utara, serta olahraga populer tingkat nasional, merupakan upaya utama dalam pengembangan wisata pendidikan berbasis olahraga tradisional dan implementasi pendidikan jasmani. Selanjutnya, upaya tersebut akan direalisasikan melalui pembuatan buku panduan olahraga tradisional yang mencakup informasi tentang sejarah, prosedur permainan, peralatan yang digunakan, dan peraturan permainan. Pengembangan buku panduan ini juga bertujuan untuk menjadi acuan dalam menyelenggarakan kompetisi olahraga tradisional, dengan tujuan menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi e-sport dan pelestarian permainan dan olahraga warisan Indonesia. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan dapat mencegah kepunahan permainan tradisional (Ardiwinata et al., 2006).

Proses penerapan metode pendekatan dalam Pembentukan Pangkalan Olahraga Tradisional diterapkan melalui metode Bimbingan Teknis (Bimtek) dengan langkah-langkah berikut ini: 1) Tahap persiapan, 2) Tahap pelaksanaan, 3) Tahap pendampingan, dan 4) Tahap evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui teknik survei dengan tujuan untuk mengamati perubahan dan perkembangan dalam pembentukan pangkalan olahraga tradisional di Desa Pematang Johar. Pendekatan yang

digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pendampingan, yang melibatkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan: Tahap ini melibatkan sosialisasi kepada Kepala Desa dan para pemangku kepentingan untuk mencapai kesepahaman dan kerjasama dalam pelaksanaan pembentukan pangkalan olahraga tradisional. Tujuan dari tahap ini adalah membangun pemahaman yang komprehensif tentang pentingnya pembentukan pangkalan olahraga tradisional dan memastikan adanya dukungan yang memadai dari pihak terkait.

2. Tahap pelaksanaan: Tahap ini melibatkan kegiatan Bimbingan Teknis yang mencakup materi pembentukan organisasi pangkalan olahraga tradisional dan pengembangannya. Dalam tahap ini, peserta akan diberikan panduan dan bimbingan tentang langkah-langkah yang perlu diambil dalam membentuk organisasi pangkalan olahraga tradisional. Hal ini meliputi pemahaman tentang tata kelola, peraturan, dan prosedur yang relevan.

3. Tahap pendampingan: Tahap ini melibatkan pengelolaan pangkalan olahraga tradisional, perencanaan program kerja, dan pelaksanaan program pangkalan olahraga tradisional. Tim pendamping akan membantu dalam mengelola dan menjalankan pangkalan olahraga tradisional, termasuk dalam merencanakan dan melaksanakan program-program yang terkait dengan olahraga tradisional di Desa Pematang Johar.

4. Tahap evaluasi: Tahap ini melibatkan analisis terhadap kemajuan dan efektivitas Pangkalan Olahraga Tradisional. Evaluasi dilakukan dengan menganalisis data dan informasi yang terkumpul selama proses pembentukan pangkalan olahraga tradisional. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar untuk membuat catatan khusus yang dapat digunakan oleh tim pengabdian dalam melakukan perbaikan dan peningkatan program agar dapat berjalan dengan lebih baik.

Dengan menggunakan metode pendampingan ini, data yang diperoleh akan memberikan informasi yang berguna untuk memantau dan meningkatkan perkembangan pangkalan olahraga tradisional di Desa Pematang Johar. Pendampingan yang terus-menerus akan memastikan adanya dukungan yang berkelanjutan dalam pengembangan pangkalan olahraga tradisional serta kesinambungan program dan keberlanjutan pangkalan olahraga tradisional di masyarakat setempat.

Dalam tahap persiapan, dilakukan sosialisasi kepada Kepala Desa dan pihak terkait dengan tujuan untuk mencapai kesepahaman dan kerjasama dalam pelaksanaan pembentukan pangkalan olahraga tradisional. Hasil dari tahap persiapan ini adalah tercapainya kesepakatan dan penjadwalan kegiatan antara Kepala Desa Pematang Johar dan Tim Pelaksana Program Kemitraan. Kesepakatan tersebut mencakup hal-hal berikut:

1. Jumlah peserta: Sebanyak 25 orang peserta yang akan terlibat dalam kegiatan.

2. Lokasi pelaksanaan: Wisata Sawah Desa Pematang Johar dipilih sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan.

3. Waktu pelaksanaan: Kegiatan akan dilaksanakan hingga akhir analisis pada bulan Desember 2022.

Dengan adanya kesepakatan ini, diharapkan bahwa semua pihak terlibat dapat bekerja sama dan mematuhi jadwal yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan pembentukan pangkalan olahraga tradisional di Desa Pematang Johar.

Tahap pelaksanaan melibatkan kegiatan bimbingan teknis (Bimtek) dengan materi yang berkaitan dengan pembentukan organisasi pangkalan olahraga tradisional dan kajian pendidikan jasmani yang sesuai dengan perkembangan di bidang keolahragaan. Pemilihan olahraga tradisional sebagai fokus kegiatan ini didasarkan pada beberapa alasan yang ditemukan, yaitu:

1. Permainan yang sederhana dan peraturan yang mudah dipahami: Olahraga tradisional dipilih karena memiliki permainan yang relatif sederhana dan aturan yang mudah dipahami oleh peserta. Hal ini memudahkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga tersebut.

2. Peralatan yang terjangkau: Olahraga tradisional umumnya tidak membutuhkan peralatan yang mahal atau kompleks. Hal ini membuatnya dapat diakses dengan lebih mudah oleh masyarakat, tanpa terkendala oleh faktor biaya.

3. Menjawab tantangan global teknologi: Dalam era digital dan teknologi yang semakin maju, banyak anak-anak dan remaja cenderung menghabiskan waktu lebih banyak di depan layar gadget daripada melakukan aktivitas fisik. Oleh karena itu, olahraga tradisional menjadi alternatif yang dapat merespons tantangan ini dengan mengajak masyarakat untuk aktif secara fisik.

4. Bentuk edukasi dan pelestarian budaya: Olahraga tradisional juga memiliki nilai edukatif dan berperan dalam pelestarian budaya. Melalui kegiatan ini, masyarakat dapat belajar tentang warisan budaya lokal, memahami nilai-nilai tradisional, dan melestarikan kegiatan olahraga yang telah menjadi bagian dari identitas mereka.

Dengan mempertimbangkan alasan-alasan tersebut, kegiatan bimtek dalam tahap pelaksanaan bertujuan untuk memperkenalkan dan mengembangkan olahraga tradisional sebagai sarana edukasi, pelestarian budaya, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas fisik (Safari, 2010).

Tahap pendampingan melibatkan pengelolaan pangkalan olahraga tradisional, program kerja, dan pelaksanaan program pangkalan olahraga tradisional di Desa Pematang Johar dengan melibatkan peserta sebanyak 25 orang berasal dari berbagai Dusun dan kelompok Desa Pematang Johar. Kegiatan pendampingan ini merupakan bimbingan teknis yang bertujuan meningkatkan peran konsep pendidikan jasmani melalui olahraga tradisional. Hasil kegiatan akan menjadi data tindak lanjut dari generalisasi pada masyarakat Desa Pematang Johar. Berikut ini adalah program-program konsep pendidikan jasmani melalui olahraga tradisional yang akan dilaksanakan :

1. Pembentukan Pangkalan Olahraga Tradisional sebagai basis pendidikan jasmani.

2. Melakukan sosialisasi kegiatan olahraga tradisional dan generalisasi dengan pendidikan jasmani.

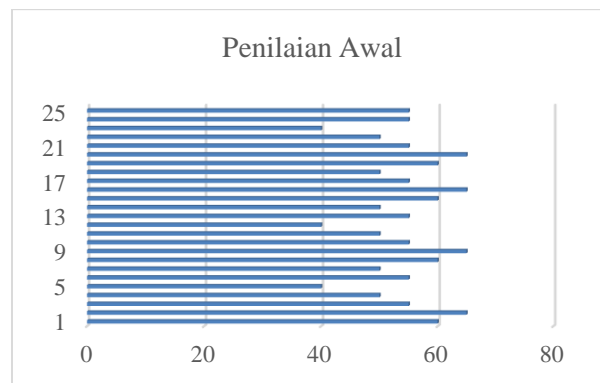
3. Melakukan survei asas kebutuhan penerapan pendidikan jasmani melalui olahraga tradisional.

4. Melakukan pendampingan pelaksanaan dan keaktifan pangkalan olahraga tradisional kepada masyarakat.

Sosialisasi, pembelajaran, dan pelatihan kepada generasi muda agar mereka siap dalam menghadapi berbagai acara budaya dan olahraga tradisional, termasuk acara yang diselenggarakan pada tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional, dan bahkan internasional. (Sudjana, 2004).

Tahap evaluasi melibatkan penilaian terhadap kemajuan dan efektivitas Pangkalan Olahraga Tradisional dengan menganalisis temuan yang kemudian digunakan sebagai landasan pendidikan jasmani masyarakat di Desa Pematang Johar untuk membeirkan kesadaran dan pengembangan aktivitas fisik. Evaluasi dilakukan melalui penggunaan instrumen kuesioner yang dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman dalam melaksanakan permainan tradisional untuk mengembangkan pemahaman tentang pendidikan jasmani. Kuesioner ini menggunakan format tertutup dengan jawaban yang sudah disediakan, memuat tes pilihan ganda yang berkaitan dengan pembelajaran

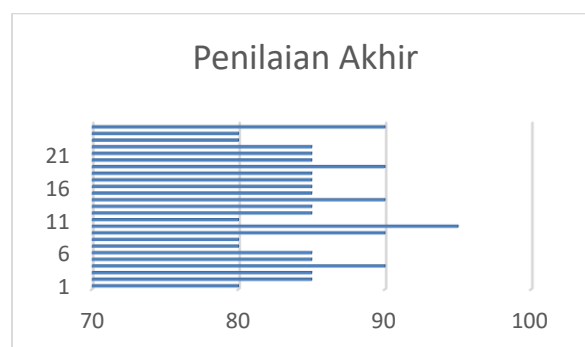
daring. Hasil awal pengukuran dari 25 peserta menunjukkan nilai rata-rata sebesar 54,4, sebagaimana terlihat dalam tabel berikut :



Gambar 1. Penilaian Awal Pembentukan

Dari hasil penilain diperoleh bahwa rata-rata peserta sangat kurang memahami konsep olahraga tradisional dan pengembangnya pada aspek pendidikan jasmani. Oleh karena itu, tahap selanjutnya akan melibatkan pendampingan dan penguatan mengenai olahraga tradisional di Desa Pematang Johar. Pada tahap ini, peserta akan diminta untuk mengikuti materi yang telah disiapkan sesuai dengan kegiatan pendampingan dalam pembentukan olahraga tradisional. Pada tahap ini, narasumber akan memperkenalkan dan memberikan pengenalan awal tentang olahraga tradisional serta menjelaskan secara teknis tentang pembentukan pangkalan.

Hasil penilaian setelah dilakukan pembentukan pangkalan olahraga tradisional diperoleh informasi pemahaman peserta tentang olahraga tradisional yang dilakukan melalui latihan bimbingan teknis. Data yang diperoleh hasil proses pembentukan pangkalan permainan tradisional sebagai pengembangan landasan pendidikan jasmani di Desa Pematang Johar. Berikut hasil tes yang diperoleh Peserta :



Gambar 2. Penilaian Setelah Kegiatan

Dari hasil penilaian setelah melaksanakan kegiatan pendampingan dalam pembentukan pangkalan dan dasar pengembangan pendidikan dasar, diperoleh rata-rata nilai sebesar 85,2. Hasil penilaian akhir menunjukkan bahwa peserta secara keseluruhan telah memiliki pemahaman yang tinggi dalam mengembangkan, membumikan, dan melestarikan olahraga tradisional serta pengembangan konsep pendidikan jasmani di Desa Pematang Johar.

KESIMPULAN

Pembentukan pangkalan olahraga tradisional di Desa Pematang Johar dilakukan melalui metode pendampingan yang meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan: Tahap ini melibatkan sosialisasi kepada Kepala Desa dan pihak-pihak terkait guna mencapai pemahaman dan kerjasama dalam pembentukan pangkalan olahraga tradisional. Tujuan dari tahap ini adalah membangun kesepahaman mengenai pentingnya pembentukan pangkalan olahraga tradisional dan memastikan dukungan dari berbagai pihak terkait.
2. Tahap pelaksanaan: Tahap ini melibatkan kegiatan Bimtek (Bimbingan Teknis) yang difokuskan pada pembentukan organisasi pangkalan olahraga tradisional dan pengembangannya. Dalam tahap ini, peserta akan diberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membangun dan mengelola pangkalan olahraga tradisional dengan baik.
3. Tahap pendampingan: Tahap ini mencakup pengelolaan pangkalan olahraga tradisional, program kerja, dan implementasi program pangkalan olahraga tradisional. Pendampingan dilakukan secara kontinu untuk membantu masyarakat dalam mengelola dan menjalankan pangkalan olahraga tradisional serta mengembangkan program-program yang relevan dengan kebutuhan dan potensi masyarakat.
4. Tahap evaluasi: Tahap ini berkaitan dengan perkembangan dan efektivitas Pangkalan Olahraga Tradisional. Evaluasi dilakukan melalui analisis temuan yang melibatkan pengumpulan data dan informasi terkait pelaksanaan dan hasil dari pembentukan pangkalan olahraga tradisional. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk merumuskan konsep pendidikan jasmani yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat di Desa Pematang Johar.

Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, diharapkan pembentukan pangkalan olahraga tradisional di Desa Pematang Johar dapat berhasil dan memberikan manfaat yang signifikan dalam pengembangan pendidikan jasmani bagi masyarakat setempat.

Penilaian setelah melaksanakan kegiatan pendampingan dalam pembentukan pangkalan dicapai melalui program yang sesuai dengan tujuan, yaitu memberikan penguatan kepada masyarakat, terutama remaja di Desa Pematang Johar, agar mereka terlibat secara aktif dalam mengembangkan potensi yang ada di desa dan meningkatkan kesadaran melalui konsep pendidikan jasmani. Selain itu, hasil analisis perkembangan juga menunjukkan adanya potensi pariwisata yang dapat dikembangkan berdasarkan kearifan lokal, termasuk melalui permainan rakyat dan olahraga tradisional.

Pengembangan konsep Pendidikan Jasmani melalui pembentukan pangkalan olahraga tradisional juga dapat dijadikan basis referensi konsep pendidikan jasmani bagi anak atau pada pendidikan Sekolah Dasar yang dapat dikembangkan melalui sajian materi konsep tumbuh kembang fisik, perkembangan motorik halus, motorik kasar, dan berbagai jenis permainan.

Proses pembentukan melalui kaitannya dengan konsep pendidikan jasmani disampaikan melalui kombinasi teori dan praktik, dengan penekanan pada aspek praktis. Secara keseluruhan, pendidikan jasmani ini berhubungan dengan konsep anatomi fisiologi tubuh dan gerakan motorik, melalui pemahaman elemen teori dan prinsip-prinsip praktik, dan dikembangkan melalui beberapa pendekatan desain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Desa Pematang Johar telah membantu terselenggaranya Pengabdian Pengembangan Konsep Penjas Olahraga Tradisional ini dengan baik dan terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiwinata, A. A., Suherman, & Dinata, M. (2006). *Olahraga Tradisional : Kumpulan Permainan Rakyat*. Cerdas Jaya.
- Blado, K., Batang, K., & Tengah, J. (2015). Permainan Tradisional Kuntulan Di Desa Kalipancur Kecamatan Blado Kabupaten Batang Jawa Tengah. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 4(1), 11–16.
- James Tangkudung dan Wahyuningtyas P. (2012). *Kepelatihan Olahraga (Pembinaan Prestasi Olahraga) Edisi II*. Cerdas Jaya.
- Kemempora Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*.
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Nusa Media.
- Safari, I. (2010). Analisis Unsur Fisik Dominan pada Olahraga Tradisional. *Jurnal Kependidikan*, 40(2).
- Sudjana, D. (2004). *Manajemen Program Pendidikan: Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Falah Production.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, (2017).
- Desain Besar Olahraga Nasional, (2021).